

BINTANG GETAS PADA KERAMIK FUNGSI



KARYA SENI

Oleh:

Musliha

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2007**

BINTANG GETAS PADA KERAMIK FUNGSI



KARYA SENI

Oleh:

Musliha



KT001530

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2007**

BINTANG GETAS PADA KERAMIK FUNGSI



KARYA SENI

Musliha

NIM 0011087022

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat memperoleh
gelar sarjana dalam bidang Kriya Seni
2007**

Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 25 Januari 2007.



Dra. Noor Sudiwati, M.Sn
Pembimbing I / Anggota



Indro Baskoro M.P., S.Sn
Pembimbing II / Anggota



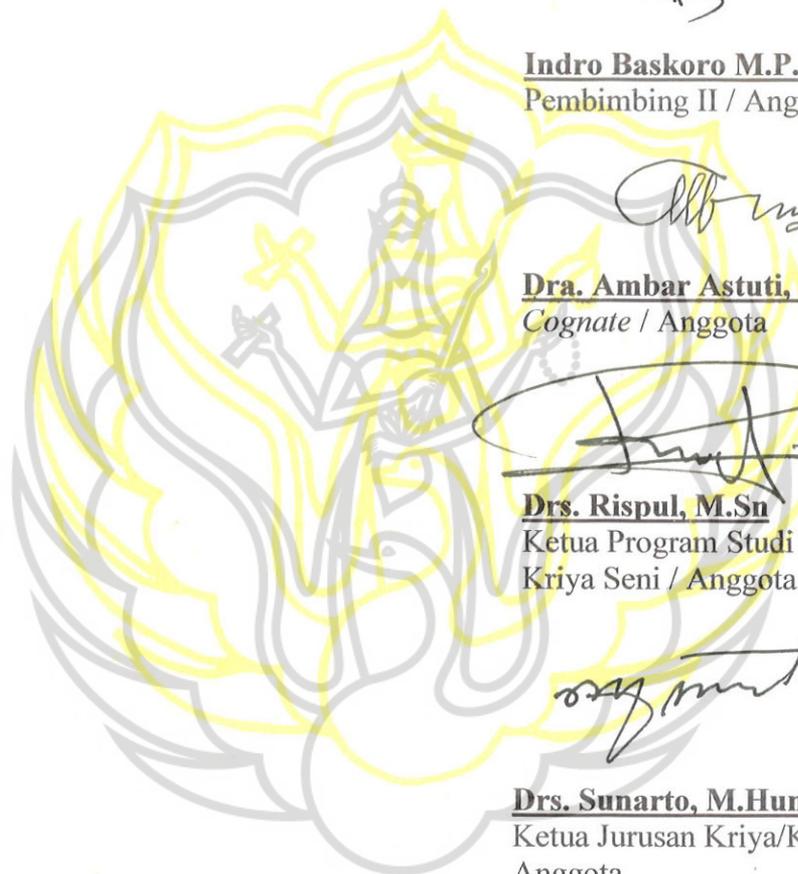
Dra. Ambar Astuti, M.A
Cognate / Anggota



Drs. Rispul, M.Sn
Ketua Program Studi S-1/
Kriya Seni / Anggota



Drs. Sunarto, M.Hum
Ketua Jurusan Kriya/Ketua/
Anggota



Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Drs. Sukarman
NIP. 130521245

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan ini bahwa dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh jenjang kesarjanaan di Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya belum pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Yogyakarta, 14 Februari 2007

Penyusun

Musliha



PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.

Hormatku kepada Ibu dan almarhum Bapak.

Cintaku kepada seluruh keluarga.

Sayangku kepada sahabat-sahabatku.

Terima kasihku kepada teman-teman dan semua orang yang telah mendukung terwujudnya Tugas Akhir ini.

*Kau menantangku
agar menjadi yang terbaik semampuku...
dengan menerima dan mengapresiasiku,
kau membantu
belajar menerima
dan mengapresiasi diriku
Terima kasih telah menjadi guruku!*

*Aku tiada berdaya, kau mendukungku
Aku gelisah, kau menenangkanku
Aku bodoh, kau menerimaku
Terima kasih...*

*Dan sekarang, sadarlah aku, kau tidak bersamaku
Namun ketahuilah, kau masih dalam diriku
Terima kasih telah menjadi 'segalanya' bagiku*

(Dr. Ikram Abidi)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karena hanya atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir Karya Seni ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana bidang Kriya Seni, pada Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis telah berusaha dengan sebaik-baiknya dalam menyusun laporan Tugas Akhir ini, namun menyadari bahwa keberhasilan perwujudan karya dan penyusunan laporan Tugas Akhir ini tidak dapat dipisahkan dari pihak-pihak lain. Bersama ini penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Institut Seni Indonesia, Yogyakarta, Drs. Soeprapto Soedjono, M.F.A, Ph.D.
2. Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta, Drs. Sukarman, atas kesempatan yang diberikan untuk mengikuti pendidikan S-1 Kriya Seni.
3. Drs. Sunarto, M.Hum, Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
4. Drs. Rispul, M.Sn, Ketua Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
5. Dra. Noor Sudiyati, M.Sn, selaku pembimbing I yang telah memberikan dorongan, bimbingan dan pengawasan kepada penulis dalam menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini dan juga pengarahan saat proses perwujudan karya.

6. Indro Baskoro M.P., S.Sn, selaku pembimbing II yang telah memberikan pengarahan kepada penulis dalam proses perwujudan karya dan penyelesaian laporan Tugas Akhir ini.
7. Dra. Djandjang P.S., M.Hum selaku Dosen Wali.
8. Seluruh staf pengajar dan karyawan Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
9. Pimpinan dan staf Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan Perpustakaan Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan laporan Tugas Akhir ini.
10. Ibu tercinta yang telah memberikan dukungan dan doa, serta almarhum Bapak.
11. Jukli, Mbak Yuni, Meta, Marina, atas segalanya. *Special thanks to Mutaroh.*
12. Segenap staf Studio Keramik PPPG Kesenian Yogyakarta. Banyak terima kasih untuk Mas Rumidi dan Mas Urep.
13. Mahasiswa Keramik Angkatan 2000 (Diah, Nur, Ali, Antok, Ibrahim, Robertus, Feri, Sutrisno, Eko, Kelik, Trien, Ira dan Jazuli) serta seluruh teman-teman yang tidak dapat disebut satu persatu.

Ucapan terima kasih yang tidak terhingga, penulis ucapkan pula kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moral dan bantuan dalam bentuk apapun. Semoga semua yang telah diberikan mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Kuasa.

Akhir kata, semoga laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi dunia seni, khususnya Seni Rupa.

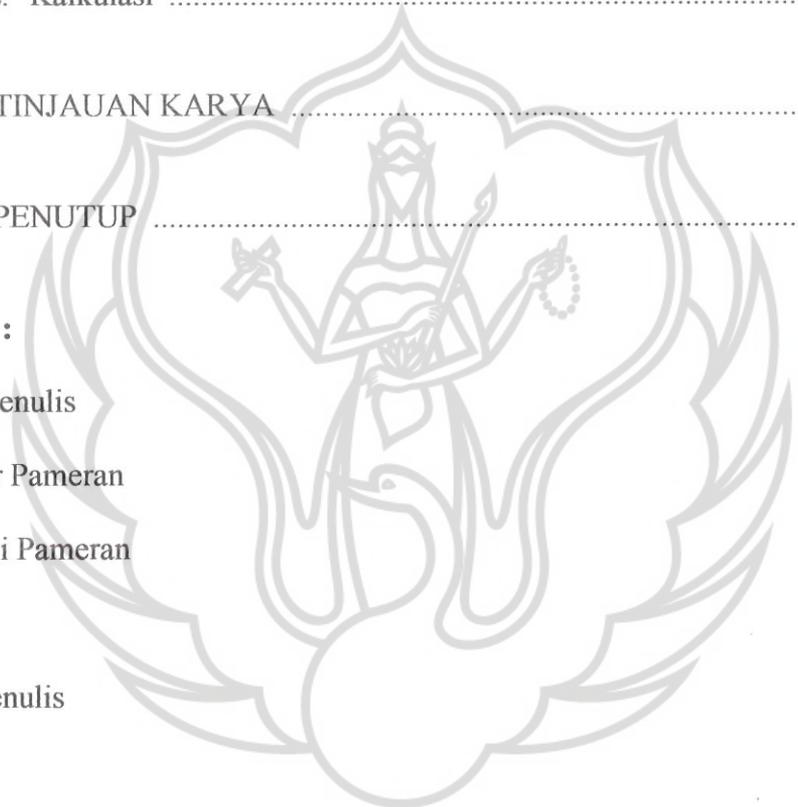
Yogyakarta, 14 Februari 2007

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Pernyataan Keaslian	iii
Persembahan	iv
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	vii
Daftar Gambar.....	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Grafik	xiv
Intisari	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Tujuan dan Manfaat	5
C. Metode Penciptaan	7
D. Metode Perwujudan	7
BAB II KONSEP DAN PENCIPTAAN	10
A. Sumber Penciptaan	10
B. Landasan Teori	14

BAB III	PROSES PENCIPTAAN	22
	A. Data Acuan	22
	B. Analisis	25
	C. Rancangan Karya	28
	D. Proses Perwujudan	49
	1. Bahan dan Alat	49
	2. Teknik Pengerjaan	56
	E. Kalkulasi	65
BAB IV	TINJAUAN KARYA	71
BAB V	PENUTUP	94
Lampiran :		
Foto Diri Penulis		
Foto Poster Pameran		
Foto Situasi Pameran		
Katalog		
Biografi Penulis		



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Koloni bintang getas yang saling mengaitkan kaki-kakinya	3
Gambar 2. Gambar bintang getas yang hidup bergerombol	12
Gambar 3. Beberapa contoh bentuk keramik Cina	13
Gambar 4. Bintang getas warna oranye (<i>brittlestar ophiusarscls</i>)	23
Gambar 5. Bintang getas warna merah (<i>brittlestar ophthiothri</i>)	23
Gambar 6. Bintang getas warna kuning (<i>brittlestar ophiursigrp</i>)	23
Gambar 7. Bintang getas dengan kaki-kakinya yang panjang	24
Gambar 8. Karang Kulit Jeruk	24
Gambar 9. Karang Garit	24
Gambar 10. Karang Matahari	25
Gambar 11. Bentuk dasar Lingkaran atau Bundaran	26
Gambar 12. Bentuk dasar Oval	27
Gambar 13. Disain Karya 1	29
Gambar 14. Dekorasi dan Potongan Karya 1	30
Gambar 15. Disain Karya 2	31
Gambar 16. Dekorasi dan Potongan Karya 2	32
Gambar 17. Disain Karya 3	33
Gambar 18. Dekorasi dan Potongan Karya 3	34
Gambar 19. Disain Karya 4	35
Gambar 20. Dekorasi dan Potongan Karya 4	36
Gambar 21. Disain Karya 5	37
Gambar 22. Dekorasi dan Potongan Karya 5	38

Gambar 23. Disain Karya 6	39
Gambar 24. Dekorasi dan Potongan Karya 6	40
Gambar 25. Disain Karya 7	41
Gambar 26. Dekorasi dan Potongan Karya 7	42
Gambar 27. Disain Karya 8	43
Gambar 28. Dekorasi dan Potongan Karya 8	44
Gambar 29. Disain Karya 9	45
Gambar 30. Dekorasi dan Potongan Karya 9	46
Gambar 31. Disain Karya 10	47
Gambar 32. Dekorasi dan Potongan Karya 10	48
Gambar 33. <i>Stoneware</i> atau tanah liat Malang	50
Gambar 34. Tanah <i>stoneware</i> Malang yang telah dicampur pigmen hitam.....	50
Gambar 35. Putaran mesin	54
Gambar 36. Putaran manual	54
Gambar 37. Meja gips	54
Gambar 38. Butsir dan alat yang lain	55
Gambar 39. Timbangan kiloan untuk menimbang tanah	55
Gambar 40. Timbangan gelasir	55
Gambar 41. Tanah liat <i>stoneware</i> Malang	56
Gambar 42. Proses <i>kneading</i> atau penguletan	57
Gambar 43. Proses pembentukan <i>body</i> dengan teknik putar	58
Gambar 44. Merapikan / membubut benda hasil memutar	59
Gambar 45. Karya dalam proses pendekorasian	59
Gambar 46. Dekorasi karya	60

Gambar 47. Pengeringan karya	60
Gambar 48. Penyusunan karya dalam tungku untuk dibakar <i>biscuit</i>	61
Gambar 49. Pembakaran <i>biscuit</i>	61
Gambar 50. Pembersihan karya tahap I menggunakan kompresor	63
Gambar 51. Pembersihan karya tahap II menggunakan spons basah	63
Gambar 52. Proses pengglasiran	63
Gambar 53. Persiapan <i>cone 5</i>	64
Gambar 54. Penyusunan karya sebelum dibakar gelasir	64
Gambar 55. Karya 1	74
Gambar 56. Karya 2	76
Gambar 57. Karya 3	78
Gambar 58. Karya 4	80
Gambar 59. Karya 5	82
Gambar 60. Karya 6	84
Gambar 61. Karya 7	86
Gambar 62. Karya 8	88
Gambar 63. Karya 9	90
Gambar 64. Karya 10	92

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Komposisi Gelasir Dasar (<i>Base Glaze</i>)	51
Tabel 2. Komposisi I, Gelasir Warna Hijau Muda	52
Tabel 3. Komposisi II, Gelasir Warna Biru	53
Tabel 4. Komposisi III, Gelasir Warna Merah Bata	53
Tabel 5. Komposisi IV, Gelasir Warna Krem Muda	53
Tabel 6. Kalkulasi Biaya secara Global	66
Tabel 7. Kalkulasi Biaya Karya 1	67
Tabel 8. Kalkulasi Biaya Karya 2	67
Tabel 9. Kalkulasi Biaya Karya 3	67
Tabel 10. Kalkulasi Biaya Karya 4	67
Tabel 11. Kalkulasi Biaya Karya 5	68
Tabel 12. Kalkulasi Biaya Karya 6	68
Tabel 13. Kalkulasi Biaya Karya 7	68
Tabel 14. Kalkulasi Biaya Karya 8	68
Tabel 15. Kalkulasi Biaya Karya 9	69
Tabel 16. Kalkulasi Biaya Karya 10	69
Tabel 17. Kalkulasi Biaya Pembakaran	69
Tabel 18. Kalkulasi Biaya Karya Tugas Akhir	70

DAFTAR GRAFIK

1. Pembakaran <i>biscuit</i>	62
2. Suhu bakar gelasir <i>cone 5</i>	65



INTISARI

Seni merupakan suatu alat komunikasi perasaan manusia. Melalui bahasa seni rupa, pencipta berusaha mengkomunikasikan perasaan dan ide-ide pencipta yang masih abstrak. Di dalam karya seni keramik, tanah liat diposisikan sebagai media untuk mengungkapkan ekspresi pribadi.

Bintang getas yang memiliki bentuk, warna dan tekstur yang menarik membangkitkan ide untuk menjadikannya sebagai dekorasi pada karya seni dengan media tanah liat. Karya yang terwujud berupa keramik fungsi dalam bentuk dudukan kap lampu, sebab benda tersebut erat kaitannya dengan peranan penting penerangan. Penerangan sangat penting dalam kehidupan manusia yaitu sebagai pengganti matahari. Bentuk dudukan kap lampu yang dipilih adalah bentuk-bentuk sederhana, sehingga dekorasi bintang getasnya menjadi pusat perhatian bagi yang melihatnya. Pewarnaan gelasir menggunakan warna-warna yang mewakili warna bintang getas dan lingkungan habitatnya.

Melalui pembentukan *hand made* kedekatan antara penulis dengan tanah liat dapat terwujud. Hal tersebut penting dilakukan, sebab kedekatan dengan tanah liat merupakan suatu upaya komunikasi, sehingga terjadi suatu pemahaman yang bersifat interaktif, seperti: memberi, menerima, saling menghargai yang selanjutnya akan menghasilkan suatu karya yang menampilkan sentuhan artistik tersendiri. Dengan demikian penikmat seni dan masyarakat umum dapat dengan bebas menafsirkan karya tersebut sesuai dengan interpretasinya masing-masing.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Manusia sebagai makhluk individu dan sosial berinteraksi dengan alam dan lingkungannya. Setiap individu mempunyai pengalaman yang berbeda dalam menanggapi kesan yang ditimbulkan oleh alam dan lingkungan sekitar. Manusia mempunyai hasrat untuk mengenal, memahami dan mendalami gejala alam.

Hal-hal yang melatarbelakangi munculnya ide sangat bervariasi. Bagi seorang perupa, dapat saja ide muncul setelah bermimpi, berinteraksi dengan lingkungan, berkomunikasi dengan sesama dan lain sebagainya. Ide atau gagasan itu muncul karena adanya rangsangan yang menghasilkan suatu gambaran atau bentuk pemahaman dalam pikiran, seperti yang dikemukakan oleh Harjiman dalam buku Sri Haryanto Sahid :

... Tema itu mengalir karena proses perjalanan hidup sehingga kaya pengalaman. Kalau tertarik terhadap sesuatu yang dijumpai dalam perjalanan itu ya terus digarap. Atau kadang membongkar lagi pengalaman yang telah lalu....¹

Lingkungan yang ada di sekitar kita pada dasarnya merupakan lahan ide dalam pembuatan suatu karya seni. Penulis saat melihat dan merasakan lingkungan alam sekitarnya akan tumbuh gejolak dalam jiwanya untuk mengekspresikan dalam karya seninya. Oleh karena itu penulis sebagai insan manusia dalam menciptakan karya seni tidak lepas dari unsur alam atau lingkungan yang ada di sekitarnya untuk melakukan proses kreatif.

¹ Sri Harjanto Sahid. *Proses Kreatif H. Harjiman*. Yogyakarta: Rumah Budaya Kalasan. 1998. p. 9.

Penulis mulai tertarik untuk berinteraksi dengan pemandangan alam di sekitar laut, penulis menyadari bahwa kehidupan di dalam air laut itu sangat indah. Di dalam lingkungan hidup yang luas itu menciptakan suatu habitat bagi binatang dan tumbuhan yang berbeda-beda. Seperti ditulis dalam buku *Kehidupan di dalam Air* sebagai berikut :

Samudera yang isinya 1.400 juta kilometer kubik itu merupakan sebuah ruang hidup yang amat besar. Di lingkungan hidup yang luas tadi variasi cahaya, suhu, tekanan, kadar garam, arus, pasang surut, dan gerakan gelombang menciptakan daerah yang berbeda-beda, masing-masing dengan binatangnya sendiri yang khusus pula....

Di sepanjang Pantai yang dilanda pasang surut, tetumbuhan serta binatang laut hidup subur dan macamnya sesuai pula dengan jenis pantainya....²

Keadaan kehidupan di dalam air laut yang beranekaragam tersebut memancing penulis untuk lebih memahaminya. Penulis tertarik ketika melihat bintang getas yang terlihat dari atas permukaan air saat sedang berjalan melintas di atas karang yang tergenang air laut. Bintang getas yang dapat juga disebut dengan nama bintang ular laut merupakan binatang kecil yang cara berpindahnya dengan cara berjalan, seperti yang ditulis dalam buku *Kehidupan di dalam Air* sebagai berikut :

Di bawah permukaan air terdapat suatu kegiatan. Di mana-mana binatang tampak bergerak – berenang, mengapung, menghanyut, merayap melalui terowongan, meliang, berjalan, merangkak, memanjat karang. Gerakan itu banyak ragamnya; demikian jugalah alat yang digunakan untuk bergerak : tungkai, sirip, kaki, dayung, penghisap; bulu getar kecil atau *cilias* dan jumbai kecil mirip cambuk, atau Flagella.

...Bintang laut mempunyai kaki tabung menyerupai tangkai yang berderet sepanjang alur di sisi bawah lengannya. Kaki bintang laut yang ujungnya berpenghisap kecil itu bergerak perlahan tetapi terus menerus, menjulur, meraba-raba, lalu mengerut kembali sehingga binatang itu berjalan....³

² Tim Editor FEP International Ltd. *Khasanah Pengetahuan bagi Anak-Anak Kehidupan di dalam Air*. Jakarta: PT. Tira Pustaka. 1985. p. 10.

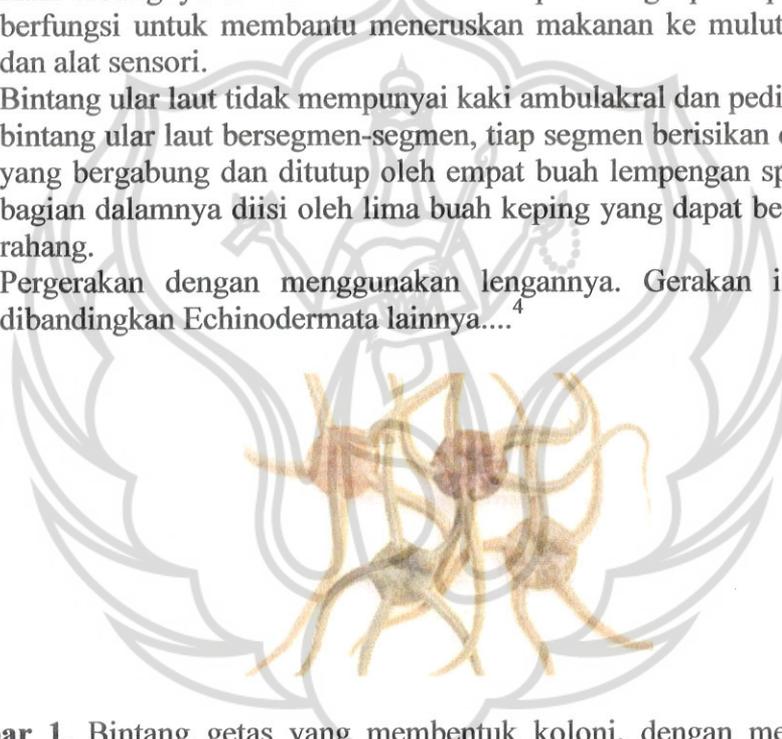
³ *Ibid.* hal. 14.

Bintang getas merupakan kerabat bintang laut (asteroidea) yang seluruhnya dimasukkan dalam kelas ekinodermata. Namun bintang getas atau bintang ular laut dengan lima lengan ini, dikategorikan dalam kelas ophiuroidea. Seperti yang dikemukakan oleh Slamet Prawirohartono Hadisumarto dalam bukunya *Sains Biologi - 1b* berikut :

Ophiuroide sering disebut bintang ular laut, tubuhnya dilengkapi lima buah lengan atau kelipatannya yang bersifat fleksibel dan mudah putus. Hewan ini punya daya regenerasi tinggi, artinya lengan yang putus akan segera diperbaiki. Pada setiap lengannya terdapat selom yang berukuran kecil, rongga pembuluh darah, tali-tali saraf dan cabang sistem pembuluh air. Kaki tabungnya terletak ventrolatera tanpa dilengkapi ampula. Bagian ini berfungsi untuk membantu meneruskan makanan ke mulut, alat respirasi, dan alat sensori.

Bintang ular laut tidak mempunyai kaki ambulakral dan pediselaria. Lengan bintang ular laut bersegmen-segmen, tiap segmen berisikan dua buah asikel yang bergabung dan ditutup oleh empat buah lempengan spinelet. Seluruh bagian dalamnya diisi oleh lima buah keping yang dapat berfungsi sebagai rahang.

Pergerakan dengan menggunakan lengannya. Gerakan ini lebih cepat dibandingkan Echinodermata lainnya....⁴



Gambar 1. Bintang getas yang membentuk koloni, dengan mengaitkan kaki-kakinya antara binatang yang satu dengan yang lain.

Untuk mengekspresikan kekaguman bintang getas atau bintang ular laut penulis berusaha menghadirkan binatang tersebut ke dalam media tanah liat. Bintang getas yang memiliki bentuk tubuh menarik, membangkitkan emosi penulis untuk menerapkan bentuknya menjadi dekorasi pada karya fungsi dengan

⁴ Slamet Prawirohartono Hadisumartono. *Sains Biologi 1-b*. Jakarta: Bumi Aksara. 2000. p. 27.

media tanah liat. Karya yang terwujud akan menimbulkan kenikmatan artistik tersendiri.

Menggali berbagai macam kemungkinan bentuk keramik fungsi, di dalam prosesnya, penulis tertarik untuk menciptakan dudukan kap lampu. Hal tersebut dikarenakan dudukan kap lampu erat kaitannya dengan peranan penting pencahayaan dan penerangan dalam kehidupan manusia, seperti yang diungkapkan oleh Heinz Frich dalam bukunya *Rumah Sederhana (Kebijaksanaan, Perencanaan dan Konstruksi)* sebagai berikut :

Penyinaran dan penerangan:

- penyinaran oleh matahari
- penerangan dengan lampu listrik

Penerangan di dalam ruangan (*indoor*) dan di luar ruangan (*outdoor*) sangat penting, terutama apabila saat itu keadaan di sekitar kurang cahaya atau bahkan gelap gulita. Manfaat penerangan antara lain:

1. Sebagai sumber cahaya pengganti matahari
2. Untuk menunjang atau bahkan memudahkan aktifitas kerja
3. Menghindarkan dari tindak kejahatan
4. Apabila ditata sedemikian rupa, dapat menimbulkan efek visual yang spektakuler atau menciptakan pemandangan yang asri.⁵

Bentuk dudukan kap lampu yang dipilih adalah bentuk-bentuk sederhana, agar dekorasi bintang getas tampak menonjol sehingga menjadi pusat perhatian bagi yang melihatnya. Seperti yang dituliskan di dalam majalah *Cita Cinta* bahwa "agar kita bisa tampil beda, kita harus berani *nge-match* bahan yang kita miliki. Pada bahan-bahan yang polos dan sederhana, sematkan pernik-pernik sehingga tampil menawan dan menjadi pusat perhatian..."⁶

⁵ Heinz Frich. *Rumah Sederhana (Kebijaksanaan, Perencanaan dan Konstruksi)*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius. 1984. p. 19.

⁶ *Cita Cinta* dwi mingguan wanita No. 05/VI. 9-23 Maret 2005. p. 31.

Berawal dari itu semua, penulis berusaha menyajikan bintang getas pada media tanah liat. Bintang getas memiliki bentuk, warna, dan tekstur yang menarik dan artistik diterapkan sebagai dekorasi pada keramik fungsi berupa dudukan kap lampu. Dudukan kap lampu dipilih dalam perwujudan karya karena peranan penting penerangan dalam kehidupan manusia.

Bentuk dudukan kap lampu yang terwujud berupa bentuk sederhana, agar dekorasi bintang getas tampak menonjol sehingga menjadi pusat perhatian bagi yang melihatnya. Dengan demikian karya-karya yang ditampilkan memiliki sentuhan artistik tersendiri.

B. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Sebagai syarat untuk menyelesaikan jenjang pendidikan strata 1 Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
- b. Sebagai upaya memenuhi kepuasan batin dalam memperindah bentuk benda yang sederhana.
- c. Menambah khasanah keanekaragaman dalam seni rupa.
- d. Untuk menciptakan karya keramik fungsi berdekorasi bintang getas yang diolah secara kreatif dan inovatif.

2. Manfaat

- a. Membuka wawasan masyarakat tentang kriya keramik, sehingga dapat meningkatkan nilai sebuah karya keramik baik dari segi estetik maupun materi.
- b. Agar karya yang dihasilkan dapat diterima oleh masyarakat sebagai salah satu kebutuhan estetis dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Memberikan sumbangan karya yang dapat dijadikan tolok ukur bagi kemajuan dunia Seni Rupa khususnya di bidang Kriya Keramik.
- d. Karya yang dihasilkan dapat dinikmati oleh masyarakat penikmat seni maupun masyarakat pada umumnya.

C. Metode Penciptaan

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara mengumpulkan seluruh informasi yang berkaitan dengan obyek yaitu bintang getas, yaitu dengan :

a. Dokumenter

Mencari data atau informasi yang berhubungan dengan ide atau permasalahan yang akan diangkat melalui kepustakaan. Data atau informasi dapat diperoleh dari buku, ensiklopedia, koran, majalah, makalah serta sumber informasi lain seperti internet dan lain-lain. Data-data yang didapat dari sumber-sumber pustaka diidentifikasi dan dianalisis disesuaikan dengan tema.

b. Observasi langsung

Pengamatan langsung kepada obyek ke habitatnya agar penulis dapat menangkap fenomena tentang obyek dengan lebih jelas. Obyek tersebut dijadikan acuan sebagai dasar penciptaan tugas ini.

Alat-alat yang digunakan dalam observasi langsung yaitu :

- 1) Kamera, berfungsi sebagai perekam gambar obyek dalam bentuk fotografi.
- 2) Kertas, untuk menulis dan menggambar
- 3) Alat tulis (pensil, *dr'awing pen*, penghapus, penggaris).

2. Metode Penciptaan

a. Kreativitas

Yaitu metode untuk menemukan ide atau gagasan yang dapat dikembangkan atau disempurnakan dengan memperbanyak sketsa kemudian didisain serta melakukan eksperimen bahan sehingga mampu menampilkan karya seni yang bervariasi.

b. Estetis

Metode yang mengacu pada nilai-nilai estetis dalam bintang getas yang kemudian divisualisasikan melalui komposisi elemen rupa (seperti : garis, warna, bentuk, komposisi, tekstur dan sebagainya) ke dalam karya keramik.

D. Metode Perwujudan

Metode perwujudan ini merupakan suatu cara yang digunakan dalam rangka mewujudkan karya keramik. Metode ini meliputi :

1. Proses Awal Perwujudan

a. Pengumpulan dari analisis data

Mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan obyek; dapat berupa mencari obyek ke habitatnya, mencari informasinya dari tulisan serta melihat dari foto atau gambar dari buku, majalah, koran, internet dan lain-lain. Selanjutnya dianalisis sebagai dasar pembuatan disain-disain alternatif.

b. Pembuatan disain / sketsa alternatif

Pembuatan sketsa ini dilakukan setelah melalui proses perenungan pendalaman dan pengolahan data. Sketsa dibuat dengan mengeksploitasi

bintang getas untuk kemudian dikembangkan menjadi dekorasi kap lampu. Setelah itu membuat sketsa alternatif bentuk-bentuk sederhana dudukan kap lampu.

c. Evaluasi disain

Dari beberapa disain yang telah ada, kemudian dievaluasikan sesuai dengan kebutuhan yang sudah dianggap mewakili gagasan yang akan disampaikan. Disain dudukan kap lampu yang dipilih adalah bentuk-bentuk yang sederhana agar dekorasi bintang getasnya terlihat menonjol.

2. Proses Perwujudan

Di dalam proses perwujudan ini meliputi bahan, alat dan teknik yang digunakan :

- a. Bahan yang digunakan adalah tanah liat stoneware Malang.
- b. Alat yang digunakan meliputi beberapa alat bertekstur, beberapa alat menggores dan alat penghalus *body*.
- c. Teknik yang diterapkan untuk mewujudkan adalah teknik pijit (*pinch*) dan teknik putar.
- d. Dekorasi dilakukan dengan teknik tempel dan teknik cameo (mencukil belakang hiasan, sehingga hiasan berupa relief), untuk memberi kesan lebih dinamis sehingga upaya pengekspresian dapat tercapai.

bintang getas untuk kemudian dikembangkan menjadi dekorasi kap lampu. Setelah itu membuat sketsa alternatif bentuk-bentuk sederhana dudukan kap lampu.

c. Evaluasi disain

Dari beberapa disain yang telah ada, kemudian dievaluasikan sesuai dengan kebutuhan yang sudah dianggap mewakili gagasan yang akan disampaikan. Disain dudukan kap lampu yang dipilih adalah bentuk-bentuk yang sederhana agar dekorasi bintang getasnya terlihat menonjol.

2. Proses Perwujudan

Di dalam proses perwujudan ini meliputi bahan, alat dan teknik yang digunakan :

- a. Bahan yang digunakan adalah tanah liat stoneware Malang.
- b. Alat yang digunakan meliputi beberapa alat bertekstur, beberapa alat menggores dan alat penghalus *body*.
- c. Teknik yang diterapkan untuk mewujudkan adalah teknik pijit (*pinch*) dan teknik putar.
- d. Dekorasi dilakukan dengan teknik tempel dan teknik cameo (mencukil belakang hiasan, sehingga hiasan berupa relief), untuk memberi kesan lebih dinamis sehingga upaya pengekspresian dapat tercapai.

3. Proses Akhir Perwujudan

a. Pengeringan

Dilakukan sebagai upaya pengurangan air yang terkandung dalam tanah liat sebelum memasuki tahap pembakaran dengan cara diangin-anginkan sampai benar-benar kering.

b. Pembakaran

- 1) pembakaran biskuit sampai dengan suhu 950°C .
- 2) pembakaran glasir sampai dengan 1.200°C .

